



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film pendek *Blinded Little Pony* merupakan film pendek yang membahas fenomena seputar *selebgram* cilik. Film ini bercerita tentang *single mom* yang membesarkan anaknya sebagai seorang *selebgram* cilik. Di usia yang sangat dini ini, sang anak dituntut untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang secara tidak disadari telah merenggut haknya sebagai seorang anak. Proses pembuatan film pendek ini tentunya membutuhkan peran dari aktor anak. Seorang produser tentunya akan terlibat dalam proses perekrutan aktor anak, bertanggung jawab atas pemenuhan hak dan kewajiban dari aktor anak hingga proses kontrak atas aktor anak dalam produksi. Produser bertugas untuk menerapkan standar operasional prosedur kerja bagi aktor anak agar sesuai dengan kapasitas kerja dari aktor anak yang tentunya berbeda dengan aktor dewasa.

Meskipun penerapan standar operasional prosedur kerja aktor anak sangatlah penting untuk diterapkan, di Indonesia sendiri belum ada regulasi khusus yang mengatur tentang tata kerja penggunaan aktor anak. Belum adanya regulasi resmi dari pemerintah Indonesia tentunya akan memberikan celah untuk melanggar hak-hak dari anak yang bekerja sebagai aktor. Berbeda dengan negara bagian California yang mempunyai hukum yang secara spesifik mengatur tentang ketenagakerjaan aktor anak yang diatur oleh *Division of Labor Standards Enforcement* (DLSE). DLSE sebagai lembaga hukum yang mengatur regulasi

ketenagakerjaan aktor anak betul-betul melindungi dan menjamin hak dari aktor anak. Regulasi ketenagakerjaan aktor anak ini meliputi pengaturan jam kerja anak yang lebih terbatas dibandingkan dengan aktor dewasa dan hak serta kewajiban dari anak selama proses produksi film.

Belum adanya regulasi tentang ketenagakerjaan aktor anak di Indonesia membuat penulis yang berperan sebagai produser tidak mempunyai acuan parameter dalam menangani aktor-aktor anak dalam produksi film pendek *Blinded Little Pony*. Maka dari itu, selanjutnya penulis membahas topik mengenai penciptaan standar operasional prosedur kerja aktor anak yang akan diterapkan selama proses produksi film. Pembahasan ini bertujuan agar aktor anak dapat terpenuhi hak dan kewajibannya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis kemudian menyusun sebuah Skripsi penciptaan dengan judul “Penciptaan Standar Operasional Prosedur Kerja Aktor Anak Dalam Film Pendek *Blinded Little Pony*”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penciptaan standar operasional prosedur kerja aktor anak dalam film pendek *Blinded Little Pony*?

1.3. Batasan Masalah

Agar fokus pembahasan masalah tidak terlalu melebar, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penciptaan standar operasional prosedur kerja aktor anak

Penulis membatasi penciptaan SOP kerja dengan empat aktor, yaitu: aktor berumur 3 bulan (balita), aktor berumur 9 bulan (balita) dan aktor berumur 9 tahun (kanak-kanak). Batasan pembahasan meliputi perancangan durasi kerja anak dalam *scheduling* dan jaminan keamanan serta kenyamanan anak selama mengikuti produksi.

2. Hak dan kewajiban dari aktor anak

Penulis memiliki batasan pembahasan hak dan kewajiban dari aktor anak yakni pada proses *reading* dan *rehearsal* serta pada saat syuting berlangsung.

3. Kontrak aktor anak

Dalam proses negosiasi kontrak anak, penulis akan membatasi pembahasan mengenai keterlibatan orang tua dalam kontrak.

1.4. Tujuan Skripsi

Adapun penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memahami peran produser dalam menciptakan standar operasional prosedur kerja aktor anak.

1.5. Manfaat Skripsi

Penulisan Skripsi ini mempunyai manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis agar mampu memahami peran produser dalam menciptakan standar operasional prosedur kerja yang baik untuk aktor anak.
2. Bagi pembaca dapat mengetahui apa saja peran dan tanggung jawab produser terkait dengan standar operasional ketenagakerjaan aktor anak.

3. Bagi perpustakaan dapat menjadi sumber bacaan dan turut menjadi medium untuk menyalurkan informasi.